



## PRODUKTIVITAS DAN PENINGKATAN KINERJA AKADEMIK DOSEN DALAM BIDANG PENELITIAN

*Abdul Azis Wahab\*, Dedy Achmad Kurniady, Abdul Muhyi Sobari, Amelia Nurusyifai*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [abdulaziswahab1@gmail.com](mailto:abdulaziswahab1@gmail.com)

### ABSTRACTS

The research objective to be achieved is to obtain information about productivity and service from aspects of academic performance in the research field. The research method used a descriptive qualitative approach, where the research subjects were elements of lecturers at the University of Education of Indonesia. The results of the information data obtained by the lecturers are very productive in conducting teaching, research at the same time. The ability of lecturers in implementing the Tri Dharma of Higher Education, determines the level and quality of higher education based on the vision and mission which is the direction of achieving the goals of leading and outstanding universities.

**Keywords:** Academic Performance in the Field of Research, Productivity and Performance Improvement, Tri Dharma of Higher Education.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 05 Feb 2020*

*First Revised 22 Feb 2020*

*Accepted 26 Jul 2020*

*First Available online 30 Jul 2020*

*Publication Date 01 Oct 2021*

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan dan pengembangan dosen UPI akan berdampak pada produktivitas dan pemanfaatan dosen. Melihat dari visi dan misi Universitas Pendidikan Indonesia, a. Visi Universitas Pendidikan Indonesia Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*) b. Misi Universitas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengembankan misi: 1). menyelenggarakan Pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan Pendidikan disiplin ilmu; 2). menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal; 3). mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan 4. menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat. Dalam hubungan itu, tugas utama dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen. Definisi dosen sebagaimana disebutkan dalam ketentuan tersebut adalah sebagai tenaga pendidik dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan keseriusan perguruan tinggi untuk melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas, dengan berpedoman pada visi dan misi yang menjadi arah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas suatu perguruan tinggi diantaranya adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi (Roza, 2013; Setyowati, 2020; Setyowati dan Purwantoro, 2020). Seorang dosen dituntut untuk berkinerja secara optimal untuk menciptakan hasil-hasil yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan secara langsung akan meningkatkan produktivitas dosen yang profesional dan bermutu tinggi. Salah satu tugas dosen yang terdapat dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah bidang penelitian, bidang ini mencerminkan suatu perguruan tinggi menjadi salah satu kunci benchmarks dalam pencapaian dan keprimaan akademik (Drastiawati et al., 2020; Retnowati et al., 2018).

Kinerja akademik universitas dapat dilihat dari banyaknya program yang ditetapkan didalam renstra dengan ketercapaian akademik yang diperoleh dosen pada saat mengimplementasikan visi misi lembaga. dari pernyataan tersebut. Kinerja akademik universitas ditentukan oleh kinerja akademik dosen dalam menajalankan tridarma perguruan tinggi (Azan et al., 2015). Indikator yang mempengaruhi bagaimana kinerja akademik dosen dalam implementasi poin kedua tri dharma perguruan tinggi yakni sebagai berikut: Bidang Penelitian (a) menghasilkan karya penelitian, (b) menerjemahkan/menyadur buku ilmiah, (c) mengedit/menyunting karya ilmiah, (d) membuat rancangan dan karya teknologi (e) membuat rancangan karya seni (Santoso et al., 2019).

Penelitian menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas lembaga. Penelitian berkualitas mampu bersaing dan layak di publikasikan kedalam jurnal ber-reputasi,

publikasi jurnal hasil penelitian merupakan sebuah pertanggungjawaban dan pengakuan akan hasil penelitian yang dilakukan yang akan meningkatkan reputasi universitas berbasis riset (*research university*). Selain itu, masalah lain yang berkaitan dengan produktivitas adalah kurangnya pemahaman dosen terkait dengan metodologi penelitian, kurangnya kemampuan dosen dalam membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara internasional. Sistem informasi manajemen pun belum terintegrasi dan kurang di desain secara holistik menyebabkan dosen harus berulang-ulang melaporkan rencana dan hasil kinerja hal ini berdampak pada kinerja akademik universitas kurang tercapai dengan baik (Suranto, 2018). Banyaknya penelitian seorang dosen menandakan bahwa dosen tersebut memiliki produktivitas dan kualitas yang bagus. Trisnaningsih (2011) mengemukakan bahwa salah satu indikator penentu prestasi dosen dapat dilihat dari banyaknya publikasi yang ia lakukan, baik berupa makalah yang dipresentasikan dalam seminar, penulisan artikel dalam jurnal ilmiah, dan penyusunan buku yang berbobot. Mugimu et al. (2013) yang mengatakan bahwa pembelajaran dan penelitian merupakan pilar utama dalam pendidikan tinggi.

Secara teoritis, produktivitas adalah output per man per our, quality considered artinya bahwa produktivitas merupakan hasil kerja per orang per jam yang menekankan kepada kualitas dan kuantitas (Roza, 2013). Selanjutnya produktivitas merupakan hasil segala upaya dari sekolah dengan menghasilkan kuantitas serta kualitas siswa, dan pendidikan. Namun dalam pengertian keluaran atau hasil ini cenderung pada kualitas keluasaan. Demikian pula produktivitas di bidang pendidikan/sekolah menyangkut upaya peningkatan produksi. Sebagai sarana untuk meningkatkan produksi di bidang pendidikan adalah ketenagaan, kepandaian/keahlian, teknik pembelajaran, kurikulum, peralatan atau sarana prasarana pendidikan sebagai sistem Pendidikan (Suranto, 2018).

Produktivitas bisa meningkat dan bahkan menurun, sebab naik turunnya produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan, yaitu (1) pelatihan, latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu latihan kerja diperlukan tidak hanya sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. (2) mental dan kemampuan fisik karyawan, keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas kerja karyawan. (3) hubungan antara atasan dan bawahan, hubungan atasan dan bawahan akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari, bagaimana pandangan bawahan terhadap atasan, sejauhmana bawahan dilibatkan dalam penentuan tujuan. Sikap atasan saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja (Setyowati dan Purwanto, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terkait dengan penelitian pengembangan kapasitas dosen perguruan tinggi, khususnya di UPI, metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkungan peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya

penelitian. Penelitian ini berlokasi di dalam lingkungan UPI, yang terdiri dari berbagai Fakultas dan sekolah pasca sarjana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

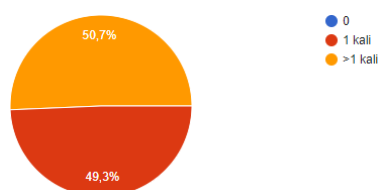
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada para dosen di lingkungan UPI terkait dengan produktivitas dosen dalam penulisan karya ilmiah dengan indikator produktivitas lamanya waktu yang dibutuhkan dosen untuk membuat minimal satu riset penelitian. Hasil dari riset yang telah dilaksanakan dipublikasikan kedalam jurnal internasional atau nasional. Menunjukkan respon yang bervariasi, untuk lebih lengkapnya ditampilkan pada **Tabel 1** sebagaimana berikut ini.

**Tabel 1.** Indikator Produktivitas Dosen

Indikator Produktivitas	Melampaui indikator	Memenuhi indikator	Tidak memenuhi indikator	Ket*
Melakukan Riset minimal 1 kali setiap tahun akademik	50,7%	49,3%	-	Sangat Produktif
Publikasi jurnal internasional terindeks scopus	24%	36%	24%	Produktif
Publikasi jurnal internasional terindeks WoS/Thomson Reuters	9,3%	32%	58,7%	Cukup Produktif
Publikasi jurnal nasional terakreditasi	18,7%	50,7%	30,7%	Produktif
Publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi	21,3%	46,7%	32%	Produktif

**Tabel 1** di atas menjelaskan dari data yang telah diolah, ditemukan sebanyak 49,3% dosen melakukan riset satu kali dalam satu tahun akademik, sedangkan 50,7% melakukan riset lebih dari satu dalam satu tahun akademik. Sebanyak 40% dosen belum melakukan publikasi naskah/artike pada jurnal internasional yang terindeks scopus. Angka lain yaitu 36% dosen melakukannya sebanyak satu kali, dan 24% lainnya melakukan sebanyak lebih dari satu kali dalam rentang waktu satu tahun akademik. Hasil data diperoleh 32% dosen responden mempublikasikan jurnal ilmiah internasional yang terindeks WoS/Thomson Reuters dalam satu tahun akademik. Sebanyak 9,3% dosen lebih produktif dengan menghasilkan lebih dari satu publikasi. Namun persentase dosen yang belum mempublikasikan jurnal ilmiahnya menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 58,7%. Angka yang ditunjukkan oleh menunjukkan 50,7% dosen mempublikasikan jurnal terakreditasi nasional. Sementara yang mempublikasikan lebih dari satu kali sebanyak 18,7% dosen. Angka lain, sebanyak 30,7% dosen belum mempublikasikan jurnal nasional terakreditasi dalam satu tahun akademik.

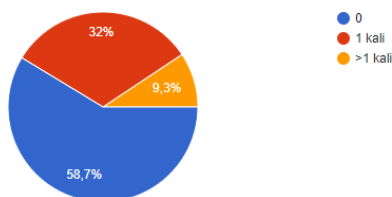
Data menunjukkan 46,7% dosen mempublikasikan jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi sebanyak satu kali setiap tahun akademik. Sebanyak 21,3% dosen mempublikasikan sebanyak lebih dari satu kali, dan 32% lainnya tidak melakukan publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi. Adapun penjelasan secara rinci per-indikator kinerja dosen dalam publikasi ilmiah sebagaimana digambarkan pada **Gambar 1** Diagram Produktivitas dalam melakukan Riset berikut ini.



**Gambar 1.** Diagram Produktivitas dalam melakukan Riset

Dari **Gambar 1**, Kinerja Dosen dalam melakukan Riset minimal 1 kali setiap tahun akademik 50,7% melampaui indikator dan 49,3% memenuhi indikator sehingga termasuk pada kategori Sangat Produktif. Dosen yang melampaui indikator memiliki kinerja riset yang sangat produktif. Ini berarti bahwa dosen tersebut telah mencapai atau melebihi jumlah riset minimal yang diharapkan pada setiap tahun akademik. Namun, ada juga dosen yang memenuhi indikator yang dapat dikategorikan sebagai produktif. Ini berarti bahwa jumlah riset yang dilakukan dosen telah mencapai atau menyentuh tingkat produktivitas yang diperlukan pada tahun akademik tersebut. Jadi, dengan kata lain, kinerja riset dosen dapat dikategorikan sebagai sangat produktif jika dosen melampaui atau memenuhi indikator riset minimal setiap tahun akademik.

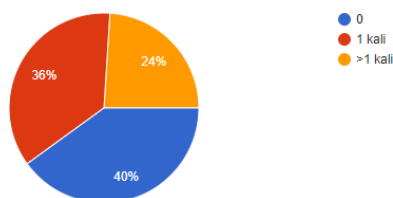
Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah dokumen yang menetapkan kriteria dan standar yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para mahasiswa. Dalam hal ini, standar kinerja dosen dalam melakukan riset harus memenuhi standar-standar yang ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar kinerja dosen dalam melakukan riset meliputi hal-hal seperti menyiapkan proposal riset yang baik, menyelesaikan riset dengan tepat waktu, menyediakan hasil riset yang berkualitas tinggi, dan lain-lain. Standar-standar ini harus dipenuhi oleh dosen untuk memastikan bahwa riset yang mereka lakukan berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi para mahasiswa (Retnowati et al., 2018). Selanjutnya mengenai Indikator Produktivitas Dosen dalam Publikasi jurnal internasional terindeks scopus sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 2** di bawah ini.



**Gambar 2.** Diagram Produktivitas dalam Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks Scopus

**Gambar 2** di atas menampilkan Indikator produktivitas dosen dalam publikasi jurnal internasional yang terindeks scopus yang menunjukkan bahwa 40% dosen belum melakukan publikasi naskah/artikel pada jurnal internasional yang terindeks scopus. Ini menunjukkan bahwa produktivitas dosen dalam publikasi jurnal internasional yang terindeks scopus masih relatif rendah. Namun, 36% dosen telah melakukan publikasi sebanyak satu kali dan 24% lainnya telah melakukan lebih dari satu kali dalam rentang waktu satu tahun akademik. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas dosen dalam publikasi jurnal internasional yang terindeks scopus menunjukkan peningkatan dalam rentang waktu satu tahun akademik.

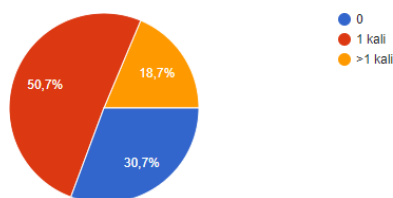
Dengan informasi ini, kita bisa mengetahui berapa banyak dosen yang belum melakukan publikasi naskah/artikel pada jurnal internasional yang terindeks scopus, berapa banyak yang melakukannya sebanyak satu kali, dan berapa banyak yang melakukannya lebih dari satu kali dalam rentang waktu satu tahun akademik. Dengan menggunakan informasi ini, pihak yang berwenang dapat mengambil tindakan tepat untuk mempromosikan produktivitas dosen dalam publikasi jurnal internasional terindeks scopus (Rahyudi et al., 2019). Indikator Diagram Produktivitas dalam Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks WoS/Thomson Reuters sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 3** berikut ini.



**Gambar 3.** Diagram Produktivitas dalam Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks WoS/Thomson Reuters

**Gambar 3** Diagram Produktivitas dalam publikasi jurnal internasional terindeks WoS/Thomson Reuters sebagaimana terlihat di atas adalah tingkat produktivitas para dosen dalam menulis jurnal ilmiah internasional yang terindeks di dalam database Web of Science (WoS) atau Thomson Reuters dalam rentang waktu satu tahun akademik. Produktivitas dalam Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks WoS/Thomson Reuters menunjukkan bahwa sebanyak 32% dosen telah mempublikasikan jurnal ilmiahnya yang terindeks WoS/Thomson Reuters dalam satu tahun akademik. Sebanyak 9,3% dosen lebih produktif dengan menghasilkan lebih dari satu publikasi. Namun, persentase dosen yang belum mempublikasikan jurnal ilmiahnya menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 58,7%, yang menunjukkan bahwa produktivitas dosen masih cukup produktif. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan produktivitas dan jumlah publikasi dosen .

Dengan mengetahui jumlah jurnal internasional yang telah dipublikasikan oleh dosen, kita dapat menilai tingkat produktivitas dan kinerja dosen dalam publikasi. Kinerja dosen dalam produktivitas publikasi juga dapat dipahami dengan cara menganalisis jumlah citasi yang diterima oleh jurnal tersebut. Citasi yang diterima oleh jurnal internasional dapat dilihat dalam jumlah kutipan yang diberikan oleh peneliti lain. Semakin banyak citasi yang diterima oleh jurnal internasional, semakin tinggi tingkat produktivitas dan kinerja dosen dalam publikasi (Rahyudi et al., 2019). Indikator Diagram Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 4** di bawah ini.



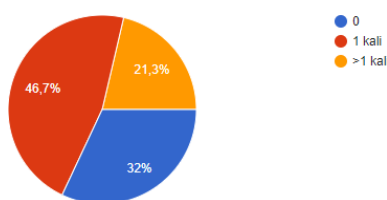
**Gambar 4.** Diagram Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi

**Gambar 4** Diagram Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi; Produktivitas tersebut dalam hal ini mengacu pada jumlah publikasi jurnal nasional terakreditasi yang dilakukan oleh dosen. Angka 50,7% menunjukkan bahwa sebagian besar dosen mempublikasikan jurnal terakreditasi nasional. Angka 18,7% menunjukkan bahwa sebagian dari dosen tersebut telah mempublikasikan jurnal terakreditasi nasional lebih dari satu kali. Angka 30,7% menunjukkan bahwa sebagian dari dosen belum mempublikasikan jurnal nasional terakreditasi dalam satu tahun akademik ini. Dengan demikian, produktivitas dosen pada kategori produktif.

Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA adalah jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal yang telah terakreditasi oleh SINTA. Produktivitas bisa diukur dengan menghitung jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal tertentu. Produktivitas juga dapat diukur berdasarkan persentase dari jumlah total artikel yang dipublikasikan oleh seorang penulis di berbagai jurnal. Produktivitas jurnal SINTA mencakup artikel yang dipublikasikan dalam jurnal yang telah terakreditasi oleh SINTA. Artikel ini harus

memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh SINTA dan memiliki kualitas yang tinggi. Jurnal yang terakreditasi oleh SINTA harus memiliki sistem penilaian yang ketat dan konten yang berkualitas untuk dipublikasikan.

Produktivitas jurnal SINTA juga dapat diukur berdasarkan kontribusi yang diberikan penulis kepada jurnal. Produktivitas jurnal SINTA menunjukkan kemampuan para penulis untuk berkontribusi pada jurnal yang telah terakreditasi oleh SINTA. Produktivitas jurnal SINTA juga menunjukkan tingkat kontribusi dan partisipasi penulis dalam jurnal. Produktivitas jurnal SINTA juga memungkinkan para penulis untuk mengukur kontribusi mereka dalam jurnal dan mengetahui tingkat produktivitas mereka. Dengan demikian, produktivitas jurnal SINTA dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kontribusi dan partisipasi penulis dalam jurnal (Anamofa, 2019). Indikator Diagram Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 5** di bawah ini.



**Gambar 5.** Diagram Produktivitas dalam Publikasi Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi

**Gambar 5** sebagaimana ditampilkan di atas adalah Produktivitas Dosen yang dapat dikatakan relatif tinggi dalam Publikasi Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi karena terdapat sebanyak 46,7% dosen mempublikasikan jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi sebanyak satu kali setiap tahun akademik, dan sebanyak 21,3% dosen mempublikasikan sebanyak lebih dari satu kali. Hal ini menunjukkan bahwa para dosen memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui publikasi jurnal nasional. Selain itu, juga menunjukkan bahwa para dosen berusaha untuk meningkatkan produktivitas mereka dalam bidang ini. Namun, ada 32% lainnya yang tidak melakukan publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi, ini menyebabkan produktivitas dosen dalam publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi masih relatif tinggi. Secara keseluruhan dalam hal kuantitas penelitian yang telah dilaksanakan oleh dosen di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sudah menandakan tren positif yakni dengan hasil cukup memuaskan pada kategori produktif.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar dari dosen di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia telah menghasilkan penelitian dalam kurun waktu satu tahun akademik yakni minimal sebanyak 2 penelitian. Namun dalam hal publikasi masih belum maksimal. Ini menandakan penelitian yang dilaksanakan hanya sebatas memenuhi taraf kuantitas, akan tetapi dalam hal kualitas masih belum maksimal melihat dari hasil penelitian yang di publikasikan kedalam jurnal internasional sebanyak 58,7% belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Rekomendasi dari peneliti dikarenakan belum memadainya kompetensi dosen dalam hal pembuatan artikel yang berkualitas, pemahaman yang masih belum menyeluruh terhadap metodologi penelitian adalah salah satu penyebab kurangnya berkualitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen. Serta penguasaan bahasa asing yang masih kurang di lingkungan tenaga pengajar Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu harus diadakan-

nya pelatihan terus menerus guna untuk meningkatkan pemahaman terhadap metodologi penelitian, penggunaan bahasa asing dalam menunjang penelitian yang dilakukan/dikembangkan sehingga penelitian yang dilakukan/dikembangkan oleh dosen akan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anamofa, J. N. (2019). Pertumbuhan publikasi ilmiah dosen di Maluku pada portal SINTA tahun 2017 dan 2019. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 71-80.
- Azan, K., Meirawan, D., & Sutarsih, C. (2015). Mutu layanan akademik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 190-203.
- Drastiawati, N. S., Susila, I. W., & Sutjahjo, D. H. (2020). Kajian kegiatan dosen bidang penelitian dan pengabdian masyarakat program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 19-29.
- Mugimu, C. B., Nakabugo, M. G., & Katunguka-Rwakishaya, E. (2013). Developing capacity for research and teaching in higher education: A case of Makerere University. *World Journal of Education*, 3(6), 33-45.
- Rahyudi, M. Z., Suhada, S., & Widaningsih, I. (2019). Kajian publikasi ilmiah dosen FEB Unpad dalam indeks scopus, google scholar dan sinta Dikti. *Kandaga—Media Publikasi Ilmiah Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan*, 1(1), 8-17.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215-225.
- Roza, M. (2013). Produktivitas Dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 4(1), 398-407.
- Santoso, D. I., Adiwibowo, P. H., & Rasyid, A. H. A. (2019). Analisis beban kinerja dosen periode 2012-2016 terhadap pelaksanaan Tridharma pada Prodi D-III Teknik Mesin. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 1(2), 11-18.
- Setyowati, L. (2020). Determinan yang mempengaruhi kinerja dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 3(2), 28-32.
- Setyowati, L., & Purwantoro, P. (2020). Determinan yang mempengaruhi kinerja dosen dalam pelaksanaan Tridharma. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 9-14.
- Suranto, S. (2017). Pengaruh budaya akademik, pelatihan metodologi, motivasi, dan produktivitas terhadap kinerja pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(01), 102-116.
- Trisnaningsih, S. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 83-94.